

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa politik sehari-hari seniman mural di Kota Yogyakarta dilihat dari aspek isu yang diangkat, karakter kelembagaan, dan media yang digunakan seniman mural.

1. Isu yang diangkat oleh seniman mural merupakan hasil representasi realitas kehidupan sehari-hari, seperti realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya.
2. Karakter kelembagaan dunia seniman mural mempunyai struktur organisasi yang dinamis dan cair, seniman mural menggunakan cara yang tidak resmi dalam berpolitik sehari-hari versi dunia tembok jalanan. Perebutan kekuasaan atas tembok jalanan dan persaingan eksistensi identitas menimbulkan konflik di dunia tembok jalanan. *Tableg* dan *battle* merupakan cara seniman mural dalam menyelesaikan konflik tersebut, hal ini berbeda dengan penyelesaian konflik pada umumnya yang mengandung unsur kekerasan.
3. Media yang digunakan seniman mural dalam berkomunikasi dengan sesama penggiat seni jalanan maupun masyarakat umum yaitu dengan menggunakan mural, berbeda dengan masyarakat umum yang menggunakan media cetak maupun media ekonomi.

Daily politics seniman mural di Kota Yogyakarta menunjukkan bagaimana masyarakat berusaha untuk berpolitik dengan cara mereka sendiri dan untuk kalangan mereka sendiri. Walaupun komunitas seniman mural mempunyai struktur dinamis dan cair, namun tetap mempunyai pakem-pakem yang disepakati dan dijunjung bersama.

Seniman mural melalui muralnya dapat berfungsi sebagai media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, dan juga sebaliknya. Pemerintah dapat menggunakan mural sebagai media sosialisasi program dan edukasi berbasis seni dan budaya, sedangkan masyarakat dapat menggunakan mural sebagai media komunikasi informal dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah.

Dalam dinamika hubungan pemural dan pemerintah terdapat dua pendekatan dalam merangkul seniman mural. *Pertama*, pemerintah mendekati seniman mural dengan bertindak sebagai fasilitator, memberikan izin dan menyediakan dana. Seniman mural menjadi mitra pemerintah dalam sosialisasi kebijakan dan program, selain itu mural juga digunakan sebagai alat edukasi berbasis seni dan budaya. Pendekatan ini tidak melukai ideologi seniman mural, yang menolak adanya mural yang berisi kepentingan bisnis. *Kedua*, pemerintah mendekati seniman mural dengan menjalin kerjasama dalam pembuatan mural iklan. Kolaborasi bisnis antara pemerintah dan seniman mural ini menjadi salah satu PAD Kota Yogyakarta, karena mural iklan terhitung sebagai media iklan *billboard* tanpa cahaya. Dari kedua pendekatan tersebut, seniman mural lebih

menerima pendekatan yang pertama, dimana pemerintah berperan sebagai fasilitator.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa *daily politics* seniman mural Kota Yogyakarta dipahami oleh pemerintah yang bertindak sebagai fasilitator, karena pendekatan yang pemerintah lakukan dapat diterima baik dan tidak bersinggungan dengan ideologi seniman mural. *Daily politics* merupakan hal yang penting untuk dipelajari, khususnya bagi Ilmu Administrasi Negara, dimana kondisi masyarakat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan publik. Dengan mengetahui secara detail kondisi dan persoalan-persolan yang dihadapi masyarakat, pemerintah akan lebih mudah dalam menentukan pendekatan dan kebijakan yang tepat bagi masyarakat tersebut.

B. Implikasi

Penelaahan kehidupan politik sehari-hari dengan kacamata *daily politics* masih jarang dilakukan. *Daily politics* versi seniman mural merupakan respon terhadap kekomplekan yang ada di sekitar mereka, cara berpolitik yang diambil dengan menuangkan karyanya pada tembok jalanan yang merupakan bagian dari ruang publik. Kajian ini merupakan warna baru yang dapat mengisi kajian ilmu politik maupun ilmu administrasi negara dalam memotret fenomena yang ada di masyarakat.

Kontribusi pada ilmu komunikasi terlihat dari sudut pandang yang dipakai dalam melihat mural sebagai media komunikasi. Mural bukan hanya digunakan penciptanya untuk menyampaikan pesan kepada penikmatnya, namun juga

sebagai bentuk komunikasi antar seniman tembok jalanan, baik mengkomunikasikan idenya maupun mengkomunikasikan kekuasaannya.

C. Saran

1. Sebelum merancang kebijakan terkait kepentingan masyarakat, ada baiknya apabila pemerintah memahami fenomena kehidupan sehari-hari masyarakat yang dinamis dan kompleks dengan konsep *daily politics*, sehingga kebijakan yang dibuat dapat tepat sasaran.
2. Pemerintah Kota Yogyakarta dapat lebih merangkul seniman mural dalam sosialisasi kebijakan dan program.
3. Pemerintah seharusnya memfasilitasi seniman mural, baik dari penyediaan dana maupun sarana prasarana, seperti tetap memberi anggaran dana, mengadakan *event* khusus bagi seniman mural dan pembuatan *public art space* di beberapa titik tempat Kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar seniman mural tidak menggunakan sembarang tempat untuk berkarya yang berujung vandalisme.
4. Ada baiknya pemerintah membuat peraturan tertulis yang jelas dan tegas untuk menindaklanjuti seniman mural “nakal”.
5. Perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun masyarakat sebaiknya ikut serta dalam memfasilitasi seniman mural, baik dengan memberikan bantuan dana, pendidikan, arahan, maupun ketrampilan. Hal ini dilakukan agar seniman mural lebih terarah, dan karya mural lebih berfungsi sebagai media komunikasi, dari pada alat eksistensi identitas.

6. Pemural, pemerintah, dan masyarakat ada baiknya mengadakan workshop atau seminar tentang mural ke kampung-kampung masyarakat, hal ini dilakukan agar mural lebih dipandang masyarakat luas sebagai media komunikasi yang efektif, bukan hanya sebatas lukisan di tembok jalanan.
7. Pemerintah dapat menggunakan mural sebagai solusi maraknya grafiti genk yang bersifat destruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Kota Yogyakarta*, Yogyakarta : Studium.
- Bertens, K. 2006. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis* (penerjemah:TIM). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungi, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajri, Raihul dkk. 2008. Kode Post Art Project. Yogyakarta : Jogja Mural Forum.
- Giddens dalam Beyond and Left. 2003. Yogyakarta, : IRCiSod. Januari, hal 17
- Giddens, Anthony. 2003. *The Third Way* (Penerjemah : Ketut Arya Mahardhika). Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka,.
- Goverde, Henri J M . 2000. *Power in Contemporary Politics: Theories, Practices, Globalizations*, SAGE Publications Ltd.
- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: elmatara- Publishing
- Indratma, Samuel dkk. 2008. Kode Post Art Project. Yogyakarta : Jogja Mural Forum.
- Moh. Soehada. 2004. *Buku Daras : Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta : Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong J., Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.
- Scott, James. 2000. *Senjata Orang-orang yang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Tani* (Penerjemah: A. Rahman Zainnudin), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Sugiarto, Bambang. 2008. *Mural Rasa Jogja*. Yogyakarta : Jogja Mural Forum.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- _____ 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sutrisno, Mudji. Dkk. 2007. *Cultural Studies : Tantangan Bagi Teori-Teori Besar Kebudayaan*, Depok : Penerbit Koekoesan
- Wagner, John A dan John R. Hollenbeck. 1995, *Management of Organizational Behavior, Second Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Widaningsih, Lilis, dkk. 2007, *Community Architecture melalui Community Based Development dalam Pengelolaan Ruang Publik Kampung-Kota (Studi Kasus: Ruang Publik di Daerah Bantaran Sungai Cihalarang Kelurahan Sukapada Kec. Cibeunying Kidul Kota Bandung)*

Penelitian :

- Rini Larasati (2004) dengan judul *Mural dan Realitas Sosial Studi Semiotik tentang Mural dalam Mempresentasikan Realitas Sosial Masyarakat Jogja*. Ilmu Komunikasi Universitas Gajah Mada
- Tyas Ratnawati (2006) dengan judul *Daily Politics Indonesia Studi tentang Maraknya Isu Formalin dan Boraks*. Ilmu Pemerintahan Universitas Gajah Mada
- Wildan Mahendra Ramadhani (2010) *Mural Jogja : Media Perlawanan Seniman Urban Di Tengah Modernitas Perkotaan*. Yogyakarta. Ilmu Sosiologi Universitas Gajah Mada
- Rias Fitriana Indriyati (2011) dengan judul *Kuasa Kata Grafiti Jogja Studi tentang Grafitti sebagai Media Komunikasi Politik Sehari-hari versi Grafitter yang Terkromonisasi*. Ilmu Pemerintahan Universitas Gajah Mada

Majalah :

- Gong: Majalah Seni Budaya, Edisi 111/X/2009 (dalam artikel Melihat (lewat) Mural oleh: M. Zamzam Fauzanafi)

Squad Urban Streetwear (SUS), dictionary Writers dalam Bahasa Indonesia Street art Magazine, Street Magazine, volume 1 No 1

Harian cetak:

Pemkot Hentikan Dana Mural dalam Harian Tribun Jogja hari Senin tanggal 30 Juli 2012.

Tanggapan Hariyadi Suyuti tentang Video “Ora Masalah Har!” dalam Harian Tribun Jogja tanggal 16 Oktober 2012

Artikel :

Savirani, Amalinda. “*Ilmu Pemerintahan Masa Depan Mengadvokasi Politik Pinggiran*” dalam Jurnal Transformasi, volume 1, Nomor 1, Februari 2005.

Dwipayana, AAGN Ari. “*Ilmu Politik: Ziarah dari Makna Hingga Ruang*”, Jurnal Transformasi, KULDESAK Kajian Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 1, September 2003.

Sumber internet :

Artikel Beautiful Wall 2012, “My City, My Identity”: Membangun Rumah Makan Di Dalam Rumah Sendiri. <http://visualjalanan.org/web/artikel/beautiful-wall-2012my-city-my-identity-membangun-rumah-makan-di-dalam-rumah-sendiri> diakses tanggal 22 April 2012 pukul 18.43 WIB

<http://chandrachaper.wordpress.com/tag/sejarah/> tanggal 20 Desember 2012 pukul 19.20 WIB

Obed Bima Wicandra. 2009. Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta. <http://dgi-indonesia.com/berkomunikasi-secara-visual-melalui-mural-di-jogjakarta/>. Diakses tanggal 13 Desember 2012 pukul 18.35

Warren dalam Hajer, Maarten dan Wagenaar, *Deliberative Policy Analysis, Understanding Governance in the Network Society*. Cambridge University Press, 2003, hal;3 <http://www.maartenhajer.nl/upload/DPAIntro.pdf>.

<http://serufo-uny.blogspot.com/2013/03/street-art-mural-dan-cara-membuatnya.html> diakses pada 28 Februari 2013 pukul 22.15

<http://perpustakaanlestude.wordpress.com/deskomvis/concept-edisi-19/> diakses pada 28 Februari 2013 pukul 22.30

<http://bergerilya.blogspot.com/2006/02/street-art-menyapa-kota.html> diakses pada 28 Februari 2013 pukul 22.40

<http://www.harianjogja.com/baca/2013/02/11/kota-jogja-belum-memiliki-aturan-tentang-mural-378088> diakses tanggal 2 Maret 2013

<http://regional.kompas.com/read/2013/03/01/18451551/Pesepeda.Yogya.Putihkan.Jembatan.Kewek> diakses tanggal 2 Maret 2013

<http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-article/jogja-oryogya/> diakses tanggal 3 Maret 2013

www.wcfia.harvard.edu/sites/default/files/883__informal-institutions.pdf diakses tanggal 11 Juni 2013

<http://ratnadwipa.blogspot.com/2008/12/memahami-konsep-institusi-informal.html> diakses tanggal 13 Juni 2013